

Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Jurnalistik pada Media Massa Online

Suprihatma

Universitas Selamat Sri, Jl. Raya Soekarno-Hatta, Kec. Patebon, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah
hatmaprabu@gmail.com

Abstract

This writing aims to explain the use of Indonesian in journalism. Various news languages have their own characteristics which are called news language styles. Journalistic language is the language used by journalists (journalists) when writing news articles in the mass media. In practice, there are still some mass media that do not comply with linguistic rules in reporting. There are three possibilities that cause this: First, journalists lack knowledge and understanding of linguistic rules; secondly, journalists pay less attention to the use of good words and appropriate language rules. Third, Indonesian and journalists do not comply with applicable language rules. This research uses a descriptive qualitative research approach with the data collection techniques used are documentation techniques and hermeneutic techniques. In this research, the validation technique The data source in this research is the main news published in the October 2023 edition. The data collected in this research is in the form of words or sentences so that the research results are aimed at revealing findings in the form of descriptions. The sample in this study was 10 (ten) detik.com news stories. The results of the research by taking ten examples of articles show that there are still errors such as the use of inappropriate words in the news, errors in writing verbs, there is a waste of words, there are inconsistencies in the use of language. However, there are also articles that are good and meet language rules. So it can be concluded that there are still some articles that still need to pay attention to language rules to avoid mistakes in writing news.

Keywords: Use of Language, Indonesian, Journalism

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan bahasa Indonesia dalam jurnalistik. Berbagai bahasa berita mempunyai ciri khas tersendiri yang disebut dengan gaya bahasa berita. Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan wartawan (jurnalis) ketika menulis karya berita di media massa. Dalam praktiknya, masih terdapat beberapa media massa yang tidak mematuhi kaidah kebahasaan dalam pemberitaan. Ada tiga kemungkinan yang menyebabkan hal ini: Pertama, jurnalis kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kaidah kebahasaan; kedua, jurnalis kurang memperhatikan penggunaan kata-kata yang baik dan kaidah bahasa yang sesuai. Ketiga, bahasa Indonesia dan jurnalis kurang mematuhi aturan bahasa yang berlaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik hermeneutik. Pada penelitian ini, teknik pengabsahan Sumber data dalam penelitian ini adalah berita utama yang terbit edisi Oktober 2023. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk kata atau kalimat sehingga hasil penelitian ditujukan untuk mengungkap temuan dalam bentuk deskripsi. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 (sepuluh) berita detik.com. Hasil penelitian dengan mengambil sepuluh contoh artikel menunjukkan bahwa masih terdapat kekeliruan seperti penggunaan kata yang kurang tepat pada berita, kesalahan dalam penulisan kata kerja, terdapat pemborosan kata, terdapat ketidakkonsistensian dalam penggunaan bahasa. Namun, terdapat juga artikel yang telah baik dan memenuhi kaidah bahasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa artikel yang masih perlu memperhatikan kaidah bahasa untuk menghindari kekeliruan dalam penulisan berita.

Kata Kunci: Penggunaan Bahasa Bahasa Indonesia Jurnalistik

Copyright (c) 2023 Suprihatma

✉ Corresponding author: Suprihatma

Email Address: hatmaprabu@gmail.com (Jl. Raya Soekarno-Hatta, Kab. Kendal, Jawa Tengah)

Received 19 Desember 2023, Accepted 26 Desember 2023, Published 3 Januari 2024

PENDAHULUAN

Bahasa berita merupakan salah satu dari sekian banyak ragam bahasa Indonesia dan merupakan bahasa yang digunakan oleh para jurnalis ketika melakukan kegiatan jurnalistik dan lebih tepatnya

ketika menulis berita di media massa. Tujuannya agar isi informasi dalam berita mudah dipahami oleh berbagai kalangan pembaca. Effendi menjelaskan, bahasa jurnalistik harus memenuhi tiga kriteria, yaitu singkat, ringkas, dan jelas. Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan aturan yang berlaku. (Aslan Efendia, 2022)

Bahasa jurnalistik atau biasa dikenal dengan bahasa jurnalistik merupakan salah satu ragam bahasa kreatif dalam bahasa Indonesia selain bahasa akademik (ilmiah), bahasa bisnis, bahasa filosofis, dan bahasa sastra (sastra). Ragam bahasa berita mempunyai kaidah tersendiri yang membedakannya dengan ragam bahasa lainnya. Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan wartawan (jurnalis) ketika menulis karya berita di media massa.

Kris Budiman berpendapat bahwa jurnalisme (jurnalistik, Belanda) secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan mempersiapkan, menulis, mengedit, dan menyampaikan berita kepada masyarakat melalui saluran media tertentu. Jurnalisme mencakup kegiatan mulai dari pemberitaan hingga komunikasi kepada publik. Sebelumnya jurnalisme dalam arti sempit dikenal juga dengan istilah publikasi cetak. Saat ini pengertian tersebut tidak hanya terbatas pada media cetak seperti surat kabar dan majalah saja, namun juga merambah pada media elektronik seperti radio dan televisi. Tergantung pada media yang digunakan, ini termasuk berita cetak, berita elektronik.

Sumadiria (Haris Sumadiria, 2014) menyebutkan beberapa ciri bahasa jurnalistik, yaitu kejelasan, kejernihan, keterusterangan, kesederhanaan, singkatnya, singkatnya, populisme, logika, demokrasi, tata bahasa, minat, penggunaan kalimat aktif, pemilihan kata yang tepat, penghindaran istilah asing, menghindari jargon teknis, dan mengikuti kaidah bahasa. Sementara itu, semua jenis bahasa berita mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu ringkas, sederhana, pendek, lugas, lancar, dan menarik.

Ciri-ciri bahasa berita dipengaruhi oleh banyak faktor seperti identifikasi isu, jenis penulisan, pembagian penulisan, dan sumber. Namun bahasa berita tidak bisa meninggalkan kaidah baku bahasa Indonesia dalam hal penggunaan kosa kata, struktur sintaksis, wacana, dan lain-lain. Kita harus menyadari bahwa bahasa berita mempunyai ciri khas yaitu singkat, padat, sederhana, jelas, lugas dan menarik. Kosakata yang digunakan dalam bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan bahasa sosial.

Berbagai bahasa berita mempunyai ciri khas tersendiri yang disebut dengan gaya bahasa berita. Gaya selingkung merupakan gaya bahasa yang menjadi salah satu ciri redaksi. Selain itu, gaya selingkung dapat dikatakan sebagai gaya bahasa baku bagi redaksi terkait. Namun gaya selingkung seringkali bertentangan dengan standar ejaan yang berlaku. Pada tataran morfologi, pelanggaran kaidah morfologi juga dimunculkan sebagai wujud gaya penerbit yang tidak konvensional. (Jurnalistik, n.d.).

Penting sekali bagi jurnalis untuk menguasai bahasa jurnalisme. Dalam hal ini wartawan dituntut untuk memahami ciri-ciri bahasa berita agar lebih mudah dalam menulis berita. Menguasai ciri-ciri bahasa berita jurnalis akan memudahkan jurnalis dalam menulis berita dan menjadikan berita yang dirilis benar dan menarik bagi pembaca. Dalam penulisan berita, wartawan harus mendapat

pelatihan khusus di bidang pemberitaan, yaitu pelatihan penulisan berita, pelatihan pemahaman ciri-ciri bahasa berita, dan berbagai jenis pelatihan bahasa berita. Melalui pelatihan ini diharapkan para jurnalis dibekali kemampuan di bidangnya masing-masing. (Murdiyanto, 2022)

Ilmu jurnalistik sendiri merupakan salah satu ilmu terapan (applied science) dari ilmu komunikasi, yang mempelajari keterampilan seseorang dalam mencari, mengumpulkan, menyeleksi, dan mengolah informasi yang mengandung nilai berita menjadi karya jurnalistik, serta menyajikan kepada khalayak melalui media massa periodik, baik cetak maupun elektronik. Wahyudi menjelaskan jurnalistik berasal dari kata *du jour* (Bahasa Perancis) yang berarti hari, sedangkan journal berarti catatan harian. Sehingga dapat diketahui bahwa jurnalistik adalah proses pencarian, pengumpulan, penyusunan, fakta, suatu kejadian, suatu keadaan atau suasana yang mengandung nilai berita kemudian disebarakan melalui media massa (Ii, 2008).

Di era media berita *online* saat ini, tidak sedikit media massa yang melakukan kesalahan dalam pemberitaannya. Seperti yang dijelaskan oleh JS. Abdul Char mengutip Badudu dalam bukunya “The Language of Journalism” yang mengatakan bahwa kesalahan yang dilakukan jurnalis antara lain: penggunaan ejaan, pemilihan kata, penghilangan unsur tata bahasa dan penyusunan kalimat yang tidak tepat (Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020). Badudu berpendapat bahwa bahasa berita mempunyai ciri khas seperti singkat dan ringkas, mudah dipahami, menarik, lancar dan jelas. Mengingat surat kabar dibaca oleh semua lapisan masyarakat dan tingkat pengetahuannya tidak sama, maka bahasa berita dan bahasa jurnalistik harus memiliki ciri-ciri tersebut. (Badudu, 1996)

1. Shortness, yaitu bahasa berita harus menghindari kata-kata yang panjang dan mudah diproses, prinsip yang jelas, dan prinsip yang bertele-tele.
2. Ringkas, yaitu bahasa berita yang singkat dapat menyampaikan informasi secara lengkap. Semua yang dibutuhkan pembaca disertakan. Terapkan prinsip 5W dan 1H, hilangkan kata-kata yang mubazir, dan terapkan penghematan kata.
3. Kesederhanaan berarti bahwa surat kabar dan majalah harus mencoba memilih kalimat tunggal dan sederhana daripada kalimat yang panjang, rumit dan majemuk. Kesederhanaan antara lain berarti kalimat tersebut efektif, praktis, mudah digunakan, dan tidak terlalu ekspresif (muluk-muluk).
4. Lugas artinya bahasa berita dapat langsung menyampaikan pengertian atau makna informasinya dan menghindari bahasa yang mewah.
5. Menarik, artinya menggunakan pilihan kata yang masih ada, tumbuh, dan berkembang. Hindari kata-kata mati.
6. Kejelasan artinya informasi yang disampaikan pelapor mudah dipahami oleh masyarakat (pembaca). Struktur kalimat tidak menimbulkan penyimpangan/makna yang berbeda, menghindari ungkapan yang bersayap atau makna ganda (ambiguitas). Oleh karena itu, bahasa berita hendaknya menggunakan kata-kata yang mempunyai makna denotatif.

Pada praktiknya, masih ada beberapa media yang tidak mematuhi kaidah kebahasaan saat

memberitakan. Kemungkinan penyebabnya ada tiga, yaitu, pengetahuan dan pemahaman wartawan terhadap kaidah bahasa yang kurang, wartawan kurang memperhatikan penggunaan kata-kata yang baik dan kaidah bahasa yang pantas, serta bahasa Indonesia dan wartawan tidak mengikuti kaidah kebahasaan yang berlaku. Padahal, salah satu fungsi media massa adalah membentuk opini public (Hartati Rismauli, 2022). Nuruddin menegaskan, media massa telah menjadi sumber utama tidak hanya bagi individu untuk memperoleh gambaran dan representasi realitas sosial, namun juga bagi komunitas dan kelompok untuk memperoleh gambaran kolektif. Media juga menghadirkan nilai dan penilaian normatif dalam hubungannya dengan berita dan hiburan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa berita media massa harus mempertimbangkan untuk menghindari kesalahan dan kebingungan agar pembaca dapat memahami dan menganggapnya benar. (Habibie, 2018)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik hermeneutik. Pada penelitian ini, teknik pengabsahan Sumber data dalam penelitian ini adalah berita utama yang terbit edisi Oktober 2023. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat, sehingga temuan dirancang untuk mengungkapkan temuan dalam bentuk deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 10 (sepuluh) artikel berita detik.com. Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis dengan menyederhanakan, menyajikan dan menarik kesimpulan tentang penggunaan bahasa berita di media massa detik.com dan perannya dalam pengembangan masyarakat Indonesia.

HASIL DAN DISKUSI

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Jurnalistik Pada Media Online

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers Nasional mengatur lima fungsi dasar pers, yaitu sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, kontrol sosial, dan lembaga ekonomi. Media massa memegang peranan yang sangat penting khususnya dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Jika semua media massa menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), maka salah satu peran media adalah mematuhi Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 dan mengacu pada pemberian informasi pendidikan mengenai penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam PUEBI. Perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat membuat informasi semakin mudah diakses oleh semua orang, terutama fasilitas internet. (Winata, 2019)

Media di Indonesia juga berlomba-lomba membuat aplikasi *online* yang bisa diinstal di perangkat apa pun yang berbasis Android atau iOS. Peneliti menganalisis 10 (sepuluh) pemberitaan yang dimuat media massa detik.com pada bulan Oktober untuk mengetahui apakah bahasa berita yang digunakan media massa detik.com sudah memenuhi standar dan memenuhi kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Hasil analisisnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Analisis Bahasa Jurnalistik

No.	Judul	Terbit	Bahasa Jurnalistik
1	Jet Tempur 'Menari' di Langit Jakarta Jelang Perayaan HUT Ke-78 TNI	2 Oktober 2023	Masih terdapat penggunaan kata yang kurang tepat pada berita tersebut, yaitu pada kata "nampak" karena kata tersebut tidak baku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Bukti kutipan " <i>Di landasan pacu, nampak pesawat yang bersiap adalah Jupiter Aerobatic Team dan F-16. Terdengar suara gemuruh dari mesin pesawat yang dioperasikan</i> ".
2	Fakta-fakta Terkini Kebakaran di TN Way Kambas Ulah Pemburu Liar	5 Oktober 2023	Masih terdapat penggunaan kata yang kurang tepat pada berita tersebut, yaitu penggunaan kata "tengah" dalam kalimat " <i>Saat ini tim tengah memetakan lokasi kebakaran</i> " yang dimaknai "sedang".
3	Cerita Tukang Servis Kipas dan AC Kebanjiran Order Saat Cuaca Panas Terik	7 Oktober 2023	Masih terdapat pemborosan kata, yaitu terdapat gabungan kata "untuk dapat" pada kutipan kalimat " <i>Oleh sebab itu, mobil harus memiliki peredam yang mumpuni untuk dapat menghalangi sinar matahari masuk ke dalam mobil. Peredam itu meliputi plafon mobil dan lantai mobil</i> ".
4	Lestarian Budaya, Festival Tari Tenun dan Songket Nusantara Digelar di TMII	8 Oktober 2023	Masih terdapat kesalahan dalam penulisan kata kerja, yaitu pada kata " <i>di dilaksanakan</i> " seharusnya ditulis tanpa spasi " <i>dilaksanakan</i> ", kemudian pada kata " <i>di harapkan</i> " seharusnya ditulis " <i>diharapkan</i> ", dan pada kata " <i>di lestarikan</i> " seharusnya ditulis " <i>dilestarikan</i> ", dan pada kata " <i>di hadiri</i> " seharusnya ditulis " <i>dihadiri</i> ". Terdapat juga kesalahan penulisan singkatan yaitu "Umkm" seharusnya ditulis "UMKM" Bukti kutipan " <i>Kegiatan tersebut disebut di laksanakan sebagai bentuk upaya pelestarian budaya dan mengangkat perekonomian para pelaku usaha Umkm</i> ". Bukti kutipan " <i>Ia berharap tenun songket menjadi perhatian masyarakat serta dapat di lestarikan dengan hari tenun nasional</i> ". " <i>Kegiatan Festival ini sudah tahun kedua, di harapkan kegiatan ini akan terus didukung oleh Pemerintah Provinsi Riau akan terus terlibat menyemarakkan lagi, sehingga proses dalam rangka mendukung hari tenun nasional akan berjalan dengan baik, sehingga dapat menjadi pemicu utama agar menjadi perhatian masyarakat terhadap kemajuan para pengerajin tenun dan songket Indonesia," ujarnya.</i> Kutipan berikutnya " <i>Acara Festival Lomba Tari Tenun dan Songket Nusantara di Anjungan Riau dibuka oleh Wakil Walikota Administrasi Jakarta</i>

No.	Judul	Terbit	Bahasa Jurnalistik
			<i>Timur, lin Mutmainnah , dan di hadiri oleh Ketua Tokoh Adat Melayu, Jajaran Pengurus TMII, Ketua FPK Jakarta Timur, para dewan juri , para Sultan serta tokoh adat dari beberapa daerah, dan dari lembaga terkait, para peserta lomba Tari dari 38 Provinsi”.</i>
5	Waka MPR Dorong Masyarakat-Pemerintah Bersama Perbaiki Tata Kelola Museum	11 Oktober 2023	Masih terdapat pemborosan kata, yaitu kata “dalam” pada kalimat “ <i>Dalam diskusi yang digelar dalam rangka menyambut Hari Museum Nasional pada 12 Oktober ini, Rerie menegaskan pemahaman sejarah adalah bagian penting dalam proses merawat nilai-nilai kebangsaan</i> ”.
6	Atasi Polusi, 161 Water Mist Terpasang di 130 Gedung Tinggi Jakarta	14 Oktober 2023	Tidak ditemukan kekeliruan penggunaan bahasa dalam artikel tersebut
7	KPU Bakal Perpanjang Pendaftaran Capres-Cawapres Jika Hanya Ada 1 Paslon	15 Oktober 2023	Tidak ditemukan kekeliruan penggunaan bahasa dalam artikel tersebut
8	Hamas Sandera 250 Orang, Akan Bebaskan Jika Kondisi Memungkinkan	17 Oktober 2023	Tidak ditemukan kekeliruan penggunaan bahasa dalam artikel tersebut
9	Penyebab Cuaca Panas di Indonesia Menurut Analisis BMKG	18 Oktober 2023	Tidak ditemukan kekeliruan penggunaan bahasa dalam artikel tersebut
10	Dorong Kemajuan Budaya, Kemendikbudristek dan Bappenas Akad Ijab Kabul	20 Oktober 2023	Masih terdapat ketikdakkonsistensian dalam penggunaan bahasa istilah pada istilah “Ruang Tamu”, sehingga terdapat kesalahan penulisan ejaan tepatnya penggunaan huruf kapital pada istilah “ <i>Ruang Tamu</i> ” yang ditulis dengan “ <i>ruang tamu</i> ”. Bukti kutipan “ <i>Di ruang tamu dilaksanakan berbagai kegiatan termasuk pertunjukan musik, pameran, diskusi-diskusi yang melibatkan seluruh unsur di Bappenas mengangkat tema Jalan Kebudayaan untuk Indonesia Emas 2045</i> ”.

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa terdapat temuan kekeliruan bahasa jurnalistik pada media massa *online* detik.com bulan Oktober 2023, seperti penggunaan kata yang kurang tepat pada berita, kesalahan dalam penulisan kata kerja, terdapat pemborosan kata, terdapat ketikdakkonsistensian dalam penggunaan bahasa. Fenomena kesalahan berbahasa ini tidak sepenuhnya terjadi pada setiap artikel namun memang ditemukan pada beberapa artikel. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa pada media massa *online* harus tetap diperhatikan karena media massa *online* adalah salah satu media penghubung kepada netizens dalam aplikasi

pembelajaran dan pengembangan bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Bahasa berita yang baik dan benar adalah bahasa berita yang berpedoman pada bahasa Indonesia. Setiap jurnalis pasti mengetahui ejaan bahasa Indonesia. Karena setiap berita menggunakan kata-kata, baik di media cetak maupun online, maka pembaca sangat memperhatikan setiap kata/teks yang terdapat dalam berita tersebut. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa artikel tersebut masih mempunyai kekurangan sehingga perlu adanya perbaikan dan peninjauan lebih mendalam sebelum beritanya dimuat. Setiap jurnalis harus mengetahui bahasa berita agar dapat mengatasi kesalahan bahasa yang sering terjadi dan memahami kaidah bahasa berita dan Bahasa Indonesia.

Dilihat dari hasil penelitian dan pembahasan penulis, penggunaan bahasa berita dalam penulisan berita detik.com kurang sempurna, dan masih terdapat beberapa kesalahan penulisan seperti susunan kata dalam berita yang kurang tepat, penyajian berita yang salah, dan lain-lain. Saat menulis kata kerja, terdapat pemborosan kata dan ketidakkonsistenan penggunaan bahasa. Para redaksi detik.com sebaiknya lebih berhati-hati dalam memeriksa artikel yang akan didistribusikan atau diterbitkan. Setiap redaksi dan general manager selalu berusaha meminimalisir kesalahan dengan berbagai cara, walaupun berpacu dengan waktu, karena bagi redaksi, waktu dapat menentukan apakah suatu media akan mempunyai banyak pembaca, dan bahasa dapat membuat eksistensi media tersebut dikenal.

REFERENSI

- Aslan Efendia, S. R. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Utama dalam Surat Kabar Tribun Pekanbaru. *Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Utama Dalam Surat Kabar Tribun Pekanbaru*, 1(2016), 7–15. <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak7>
- Badudu, J. S. (1996). *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Gramedia.
- Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86>
- Haris Sumadiria, A. S. (2014). *Jurnalistik Indonesia : menulis berita dan feature panduan praktis jurnalistik profesional* (Rema Karyanti S. (ed.); Cetakan 5). Simbiosis Rekatama Media.
- Hartati Rismauli, N. U. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Ii. (2008). *Jurnal Pengertian Hipotesis*. 10–21.
- Jurnalistik, B. A. D. (n.d.). *Dasar-Dasar Jurnalistik*.
- Murdiyanto, D. (2022). *Ragam Bahasa Jurnalistik dalam Berita Politik di Solopos Tahun 2021 dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/104680%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/104680/16/NASKAH_PUBLIKASI.pdf

- Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2020). *Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Berita Metrojambi.Com* Febrina Ita Fitri Anti, Agus Salim, Jamaluddin Arsyad. 4(2), 165–188. <https://metrojambi.com/profil/tentang-kami/profil/tentang-kami/profil/tentang-kami>.
- Winata, N. T. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Media Massa Daring (Detikcom). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 115–121. <https://doi.org/10.31943/bi.v4i2.52>